

**ANALISA PENERIMAAN PARIWISATA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI DI SEPULUH KABUPATEN/KOTA
DI PROVINSI SUMATERA UTARA
PERIODE 2005 – 2010**

Kesatria Sipayung

MET – FEB Universitas Padjadjaran Bandung

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha-usaha untuk memperbesar pendapatan asli daerah terutama penerimaan pariwisata dapat dengan memperhatikan variabel yang secara relevan mempengaruhinya. Provinsi Sumatera Utara dengan diwakili oleh sepuluh kabupaten/kota yang memiliki karakteristik daerah tujuan wisata yang lengkap merupakan daerah yang luar biasa bagi pengembangan pariwisata.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan, PDRB per kapita, investasi, aksesibilitas dan jumlah penduduk terhadap penerimaan pariwisata serta melihat hubungan antara penerimaan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) Hasil penelitian menunjukkan PDRB per kapita dan aksesibilitas daerah secara signifikan mempengaruhi penerimaan pariwisata namun penerimaan pariwisata yang dipengaruhi faktor-faktor tadi masih belum signifikan memberikan kontribusi terhadap PDRB di sepuluh kabupaten/kota di Sumatera Utara. Penelitian ini menyiratkan bahwa sepuluh kabupaten/kota tersebut harus mendongkrak peningkatan pembangunan pariwisatanya yang secara koefisien regresi berpengaruh positif namun belum signifikan agar dapat jauh lebih baik dari periode 2005-2010 ini.

Kata kunci : pariwisata, jumlah kunjungan wisata, penerimaan pariwisata, pertumbuhan ekonomi, metode *pooled fixed effect EGLS Cross Section Weights*

Pariwisata seringkali dipersepsikan sebagai mesin penggerak ekonomi atau penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi di suatu negara, tanpa terkecuali di Indonesia, karena itu menurut IUOTO (*International Union of Official Travel Organization*) ada delapan alasan utama setiap negara wajib mengembangkan pariwisata seperti berikut ini: (1) Pariwisata sebagai faktor pemicu bagi perkembangan ekonomi nasional maupun internasional. (2) Pemicu kemakmuran melalui perkembangan komunikasi, transportasi, akomodasi, jasa-jasa pelayanan lainnya. (3) Perhatian khusus terhadap pelestarian budaya, nilai-nilai sosial agar bernilai ekonomi (4) Pemerataan kesejahteraan yang diakibatkan oleh adanya konsumsi wisatawan pada sebuah destinasi.

(5) Penghasil devisa. (6) Pemicu perdagangan internasional. (7) Pemicu pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan profesi pariwisata maupun lembaga yang khusus yang membentuk jiwa hospitality yang handal dan santun, dan (8) Pangsa pasar bagi produk lokal sehingga aneka-ragam produk terus berkembang, seiring dinamika sosial ekonomi pada daerah suatu destinasi.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi, maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan kegiatan belanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (*Tourism Final*

Demand) pasar barang dan jasa. Selanjutnya *Final Demand* wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku (*Investment Derived Demand*) untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha untuk memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi, komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan, restoran dan lain-lain (Spillane, 1994 : 20)

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) Sumut hingga Agustus sudah naik 9,15 persen dari periode sama tahun lalu atau mencapai 154.277 orang. Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sumut, Suharno, di Medan, Sabtu, pada periode sama tahun lalu, jumlah kunjungan masih 141.342 orang. Kenaikan kunjungan wisman Sumut tahun ini terjadi dari semua pintu masuk wisatawan mulai Bandara Polonia, Pelabuhan Belawan dan Tanjung Balai, Asahan. Dari Polonia, tahun ini wisatawan masuk sebanyak 131.164 orang atau naik 8,82 persen dari tahun lalu yang masih 120.538 orang. Sementara dari Pelabuhan Belawan dan Tanjung Balai juga naik 14,01 persen dan 6,69 persen menjadi 14.292 orang dan 8.821 orang. Malaysia sendiri diakui memang masih menjadi pemberi kontribusi terbesar bagi kedatangan wisman ke Sumut. Jumlah kedatangan wisatawan Malaysia ke Sumut tahun ini sebanyak 90.830 orang atau 58,87 persen dari total kedatangan Sumut yang mencapai 154.277 orang. Kunjungan Malaysia itu sendiri naik 13,78 persen dari tahun lalu yang masih 79.829 orang. Setelah Malaysia, wisatawan terbanyak yang datang ke Sumut berasal dari Singapura dan Belanda yang masing-masing 7.313 orang dan 4.848 orang. Kunjungan wisatawan Singapura dan Belanda itu juga bertumbuh 0,66 persen dan 1,72 persen dari tahun lalu. Sumatera Utara masih tetap diminati wisatawan meski pamornya berkurang dibandingkan daerah lain seperti Sumatera Barat. Objek wisata alam di Sumatera Utara sangat bagus dan diminati wisatawan seperti Tangkahan,

Parapat dan Bahorok, Langkat, namun infrastrukturnya yang terus-terusan jelek membuat keengganan wisman termasuk wisatawan nusantara mengunjunginya. Pemerintah Provinsi dan Pemerintah kota/kabupaten dimana objek wisata itu ada sudah seharusnya membenahi infrastruktur dari dan di objek wisata tersebut.

Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara yang diukur berdasarkan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2000 pada Semester I tahun 2012 meningkat 6,30 persen. Pertumbuhan tersebut terjadi pada semua sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi pada sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan 12,67 persen, disusul oleh sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh 9,65 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran 8,52 persen, sektor bangunan 8,03 persen dan sektor jasa-jasa 7,55 persen. Pertumbuhan terendah terjadi pada sektor industri, yaitu sebesar 2,68 persen.

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada Semester I tahun 2012 yang mencapai 6,30 persen, dari sisi sektoral bersumber dari sektor perdagangan, restoran dan hotel sebesar 1,59 persen, menyusul dari sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 0,98 persen, dan sektor pengangkutan dan komunikasi (0,96%), sektor pertanian (0,79%), jasa-jasa (0,77%). Sedangkan sektor lainnya masing-masing di bawah 0,6 persen.

Jelas terlihat bahwa sektor perdagangan, hotel dan restoran mengalami kenaikan pada semester pertama di tahun 2012 ini. Berbeda halnya dengan kondisi yang terjadi selama periode 2005-2010 di sepuluh kabupaten/kota di Sumatera Utara. Penerimaan pariwisata yang dalam banyak teori disebutkan mampu mendorong perekonomian negara/daerah karena sektor pariwisata memiliki *multiplier effect* terhadap sektor lain ternyata dalam periode 2005-2010 di sepuluh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara belum signifikan mempengaruhi perekonomian (PDRB) kabupaten./kota tersebut. Sehingga dalam hal ini pemerintah harus memperhatikan hal-hal yang mendorong kenaikan penerimaan

pariwisata yaitu dalam hal peningkatan anggaran dalam APBD kabupaten/kota untuk urusan kebudayaan (wajib) dan urusan pariwisata (pilihan). Kenaikan investasi harus tetap memperhatikan alokasi anggaran yang tepat yang mampu mengundang calon wisatawan untuk datang dan mengeluarkan uangnya sebanyak mungkin. Investasi bisa diperuntukkan dalam bentuk infrastruktur jalan yang baik, transportasi yang tersedia, air dan listrik yang selalu tersedia, peningkatan jumlah atraksi wisata/budaya yang pada gilirannya akan mendorong jumlah kunjungan wisata menjadi signifikan berpengaruh kepada penerimaan pariwisata dan akhirnya berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi (PDRB).

Produktivitas tenaga kerja merupakan variabel yang penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi (PDRB). Oleh karena itu diharapkan pemerintah memperhatikan produktivitas tenaga kerja di sepuluh kabupaten/kota di Sumatera Utara. Mengingat jumlah tenaga kerja di Sumatera Utara masih didominasi bekerja pada sektor pertanian maka pemerintah dapat meningkatkan produktivitas petani melalui berbagai pelatihan dan penyuluhan dalam bidang pertanian, namun untuk tenaga kerja yang bekerja di sektor perdagangan dapat diberikan pelatihan kewirausahaan dan manajemen sehingga dengan ini diharapkan akan menaikkan produksi yang dihasilkan. Peningkatan jumlah penduduk akan berkontribusi terhadap peningkatan PDRB di daerah itu jika diikuti dengan penambahan angkatan kerja yang juga terserap dalam berbagai lapangan kerja yang produktif. Pemerintah dalam hal ini harus memperhatikan kecenderungan peningkatan jumlah penduduk sehingga dapat diantisipasi dengan penyediaan lapangan kerja yang terus meningkat. Karena dengan demikian akan mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut.

METODE

Sebagai definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

Variabel Terikat

Penerimaan pariwisata adalah penerimaan yang berasal dari retribusi masuk objek wisata kesepuluh kabupaten/kota di Sumatera Utara periode 2005-2010 yang dinyatakan dalam Rupiah (model I)

PDRB adalah proksi untuk melihat peningkatan pertumbuhan ekonomi di sepuluh kabupaten/kota di Sumatera Utara (model II)

Variabel Bebas

Model I

Jumlah Kunjungan Wisatawan (Wis)

Jumlah kunjungan wisatawan adalah banyaknya orang yang melakukan atau kunjungan wisata ke sepuluh kabupaten/kota di Sumatera Utara. Wisatawan dimaksud adalah wisatawan nusantara dan lokal. Satuan pengukuran variabel ini adalah jiwa/orang.

PDRB per kapita (PDRBkap)

PDRB per kapita adalah Produk Domesti Regional Bruto per kapita yaitu PDRB kabupaten/kota tahun tersebut dibagi jumlah penduduk kabupaten/kota tersebut di tahun yang sama. Satuan pengukuran ini adalah Rupiah.

Investasi (Invest)

Investasi dimaksud dalam penelitian ini adalah anggaran APBD untuk urusan kebudayaan dan pariwisata. Satuan pengukuran ini adalah Rupiah.

Aksesibilitas (Acc)

Aksesibilitas adalah tingkat aksesibilitas satu kab/kota dengan kabupaten/kota lainnya. Pengukuran dilakukan dengan cara pembagian jumlah penduduk selama satu periode di tiap kabupaten/kota terhadap jarak antar wilayah.

Penduduk (Pop)

Penduduk adalah yang mendiami wilayah penelitian tersebut pada periode tertentu. Satuan pengukuran adalah jiwa/orang.

Model II Jumlah Penerimaan Pariwisata (Penpar)

Jumlah penerimaan pariwisata dalam model II ini adalah hasil estimasi dari model I yang memperhitungkan nilai koefisien masing-masing variabel bebas terhadap hasil atau nilai dari data di lapangan untuk setiap variabel bebasnya. Satuan pengukuran adalah Rupiah.

Penduduk (Pop)

Penduduk adalah yang mendiami wilayah penelitian tersebut pada periode tertentu. Satuan pengukuran adalah jiwa/orang.

Produktivitas Tenaga Kerja (ProdTK)

Produktivitas tenaga kerja adalah hasil pembagian dari jumlah PDRB kabupaten/kota tahun tertentu terhadap jumlah tenaga kerja yang ada pada periode tersebut.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dan Dirjen Perimbangan Keuangan Kemenkeu RI dari tahun 2005-2010. Analisis yang dipergunakan dalam

penelitian ini adalah Analisis Linier Berganda.

Untuk membuktikan pengaruh variabel-variabel tersebut dibuat suatu model dengan sistem persamaan rekursif, yang menggambarkan suatu persamaan memiliki pengaruh terhadap sistem persamaan simultan tanpa ada umpan balik dari sistem itu terhadap persamaan tersebut. Bentuk persamaan tersebut adalah :

Model I :

$$\ln \text{Penpar} = a + b_1 \ln \text{wis} + b_2 \ln \text{PDRBkap} + b_3 \ln \text{Invest} + b_4 \ln \text{Acc} + b_5 \ln \text{Pop} + e$$

Model II :

$$\ln \text{PDRB} = \alpha + \beta_1 \ln \text{Penpar} + \beta_2 \ln \text{Pop} + \beta_3 \ln \text{ProdTK} + \mu$$

HASIL

Dari hasil perhitungan dengan program Eviews 6.1 diperoleh hasil perhitungan koefisien regresi sebagaimana Tabel 1.

Dari Tabel 1 maka dapat disusun persamaan regresi untuk Model I berikut ini :

$$\ln \text{Penpar} = a + b_1 \ln \text{wis} + b_2 \ln \text{PDRBkap} + b_3 \ln \text{Invest} + b_4 \ln \text{Acc} + b_5 \ln \text{Pop} + e$$

menjadi :

$$\ln \text{Penpar}_{it} = 1,45 + 0,01 \ln \text{Wis}_{it} + 0,65 \ln \text{PDRBkap}_{it} + 0,004 \ln \text{Invest}_{it} + 0,16 \ln \text{Acc}_{it} + 0,49 \ln \text{Pop}_{it} + e_{it}$$

Dari Tabel 3, dapat disusun persamaan regresi untuk Model II berikut ini :

$$\ln \text{PDRB}_{it} = 0,89 + 0,03 \ln \text{Penpar}_{it} + 0,85 \ln \text{Pop}_{it} + 0,97 \ln \text{ProdTK}_{it} + \mu_{it}$$

Tabel 1 Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Model I

Variable	Coefficie	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.454328	2.336357	0.622477	0.5368
LOG(WIS?)	0.011230	0.046209	0.243017	0.8091
LOG(PDRBKAP?)	0.653328	0.081304	8.035592	0.0000
LOG(INVEST?)	0.004356	0.010526	0.413819	0.6810
LOG(ACC?)	0.168467	0.046173	3.648609	0.0007
LOG(POP?)	0.493542	0.111564	4.423843	0.0001
Fixed Effects (Cross)				
_NIAS--C	0.442937			
_TAPSEL--C	0.511484			
_TAPUT--C	0.217964			
_SIMAL--C	0.091592			
_DAIRI--C	-			
_KARO--C	-			
_DS--C	-			
_LANGKAT--C	-			
_SERGAI--C	-			
_MEDAN--C	-			

Sumber : Data diolah

Keterangan :

*□□= berpengaruh pada taraf signifikansi 0,01
ts = tidak signifikan atau tidak berpengaruh

Sedangkan hasil koefisien determinasi tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2 Koefisien Korelasi dan koefisien Determinasi

R-squared	0.974557	Mean dependent var	20.34861
Adjusted R-squared	0.966641	S.D. dependent var	0.463713
S.E. of regression	0.084694	Akaike info criterion	1.887224
Sum squared resid	0.322789	Schwarz criterion	1.363638
Log likelihood	71.61672	Hannan-Quinn criter.	0.243017
F-statistic	123.1185	Durbin-Watson stat	0.809186
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan pada Tabel 2 didapatkan nilai $R^2 = 0,974557$ yang berarti variabel bebas dapat menjelaskan perubahan penerimaan pariwisata dalam kurun waktu 2005-2010 sebesar 97,4 persen dan sebesar 2,6 persen disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Berdasarkan pada Tabel 1, diperoleh hasil pengujian secara parsial sebagai berikut:
• Variabel jumlah kunjungan wisatawan memiliki nilai t-stat sebesar 0,243017 dengan probabilitas sebesar 0,809186. Hal ini berarti nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka jumlah kunjungan

wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pariwisata.

- Variabel jumlah PDRBkap memiliki nilai t-stat sebesar 8,035592 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pariwisata
- Variabel investasi memiliki nilai t-stat sebesar 0,413819 dengan probabilitas sebesar 0,6810. Ini berarti nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pariwisata.
- Variabel indeks aksesibilitas memiliki nilai t-stat sebesar 3,648609 dengan probabilitas sebesar 0,0007. Ini berarti nilai

probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka indeks aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pariwisata

- Variabel jumlah penduduk memiliki nilai t-stat sebesar 4,423843 dengan probabilitas sebesar 0,0001. Ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pariwisata

Berdasarkan pada hasil pengujian diatas, variabel bebas yang paling berpengaruh atau dominan terhadap penerimaan pariwisata adalah investasi di sektor pariwisata itu sendiri.

Sedangkan untuk perhitungan Model II dengan hasil metode recursif dari model I yang disubstitusi ke Model II didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Model II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.890570	1.300742	0.684663	0.4969 ts
LOG(PENPARHAT?)	0.037891	0.023228	1.631267	0.1095 ts
LOG(POP?)	0.856380	0.108748	7.874887	0.0000 *
LOG(PRODTK?)	0.976977	0.036219	26.97431	0.0000 *
Fixed Effects (Cross)				
_NIAS--C	-0.086012			
_TAPSEL--C	0.080558			
_TAPUT--C	-0.055041			
_SIMAL--C	-0.024983			
_DAIRI--C	0.046207			
_KARO--C	0.052627			
_DS--C	0.084690			
_LANGKAT--C	-0.032464			
_SERGAI--C	-0.041457			
_MEDAN--C	-0.024126			

Sumber : Data diolah

Keterangan :

*□□= berpengaruh pada taraf signifikansi 0,01
ts = tidak signifikan atau tidak berpengaruh

Sedangkan hasil koefisien determinasi tersaji pada Tabel 2.

Tabel 4 Koefisien Determinasi :

R-squared	0.99551	Mean dependent
Adjusted R-	0.99436	S.D. dependent
S.E. of	0.12591	Sum squared
F-statistic	868.617	Durbin-Watson
Prob(F-statistic)	0.00000	

Berdasarkan pada Tabel 4 didapatkan nilai $R^2 = 0,995511$ yang berarti variabel bebas dapat menjelaskan perubahan penerimaan pariwisata dalam kurun waktu 2005-2010 sebesar 99,5 persen dan sebesar 0,5 persen disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Berdasarkan pada Tabel 3, diperoleh hasil pengujian secara parsial sebagai berikut :

- Variabel penerimaan pariwisata (hasil estimasi model I) memiliki nilai t-stat sebesar 1,631267 dengan probabilitas sebesar 0,1095. Ini berarti nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka penerimaan pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).
- Variabel jumlah penduduk memiliki nilai t-stat sebesar 7,874887 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,0000 maka jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).
- Variabel produktivitas tenaga kerja memiliki nilai t-stat sebesar 26,97431 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Ini berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,0000 maka produktivitas tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).

PEMBAHASAN

Model I

Menurut Spillanne (1997) menyatakan kunjungan akan sekaligus meningkatkan jumlah

pendapatan yang merupakan penerimaan daerah terbantahkan untuk sepuluh daerah kabupaten/kota di Sumatera Utara pada periode 2005-2010 ini oleh karena jelas terlihat bahwa jumlah kedatangan pariwisata tidak selamanya dapat meningkatkan jumlah penerimaan pariwisata. Oleh sebab itu, banyaknya program pengembangan kepariwisataan untuk menarik kedatangan lebih banyak wisatawan harus menjadi perhatian bagi pengambil kebijakan serta stakeholder yang terkait dengannya. Terutama dapat mendatangkan wisatawan mancanegara yang lebih banyak karena lebih banyak pula pendapatan yang diperoleh. Variabel jumlah kunjungan wisatawan memiliki nilai t-stat sebesar 0,243017 dengan probabilitas sebesar 0,8091. Dan hal ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pariwisata, ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan belum mampu meningkatkan penerimaan pariwisata.

PDRB per kapita menunjukkan pengukuran umum untuk kesejahteraan yang menunjukkan berapa banyak *output* per orang yang dapat dikonsumsi, diproduksi atau dipergunakan untuk keperluan lain (Mankiw, 2006) Variabel PDRB per kapita, berdasarkan hasil regresi koefisiennya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan perkapita masyarakat di sepuluh kabupaten/kota di Sumatera Utara memiliki pengaruh besar terhadap kenaikan jumlah penerimaan pariwisata.

Variabel investasi yang diukur berdasarkan anggaran APBD untuk urusan sektor pariwisata dan kebudayaan menunjukkan hubungan yang positif namun tidak signifikan mempengaruhi penerimaan pariwisata. Hal ini berarti bahwa pemberian modal investasi melalui APBD untuk urusan pariwisata dan kebudayaan belum mampu meningkatkan penerimaan pariwisata. Kemungkinan saja pengalokasian modal tersebut belum secara langsung untuk peningkatan penerimaan

pariwisata. Namun hal ini dapat dikarenakan juga karena masih kecilnya alokasi anggaran untuk urusan kebudayaan dan pariwisata.

Variabel aksesibilitas yang diukur dengan jumlah penduduk per jak kabupaten/kota juga menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan mempengaruhi penerimaan pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan indeks aksesibilitas di sepuluh kabupaten/kota di Sumatera Utara memiliki pengaruh besar terhadap kenaikan jumlah penerimaan pariwisata.

Variabel jumlah penduduk juga menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan mempengaruhi penerimaan pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk di sepuluh kabupaten/kota di Sumatera Utara memiliki pengaruh besar terhadap kenaikan jumlah penerimaan pariwisata.

Model II

Variabel penerimaan pariwisata dilihat dari hasil perhitungan didapat bahwa penerimaan pariwisata mempunyai hubungan yang positif namun tidak signifikan mempengaruhi PDRB. Hal ini berarti bahwa penerimaan pariwisata yang diterima selama 6 tahun sejak 2005-2010 ini di sepuluh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara belum meningkatkan penerimaan PDRB kabupaten/kota tersebut.

Variabel jumlah penduduk jika dilihat dari hasil perhitungan didapat bahwa jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan PDRB. Nilai koefisien sebesar 0,856380 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen jumlah penduduk akan meningkatkan PDRB sebesar 0,85 persen *ceteris paribus*. Kontribusi jumlah penduduk memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).

Variabel produktivitas tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (PDRB) di sepuluh kabupaten/kota di Sumatera Utara secara signifikan, terlihat dari hasil perhitungan dengan nilai koefisien sebesar 0,976977 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen produktivitas tenaga kerja akan meningkatkan

PDRB sebesar 0,97 persen *ceteris paribus*. Sebagaimana teori fungsi produktivitas (A) mempunyai hubungan yang positif terhadap output (Y). Peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan peningkatan input komplementer tenaga kerja seperti modal dan kecakapan manajemen yang berpengalaman melalui berbagai pelatihan bagi tenaga kerja (Todaro, 2006, h 79). Tenaga kerja yang berkualitas akan meningkatkan produksi yang dihasilkan. Hal ini berlaku untuk tenaga kerja semua sektor baik pertanian, perdagangan, jasa atau sektor lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Model I

Dari pengujian hipotesis untuk model I dengan uji F dinyatakan bahwa secara simultan Jumlah Kunjungan (Wis), PDRB per kapita (PDRBkap), jumlah investasi (Invest), indeks aksesibilitas (Acc) dan jumlah penduduk (Pop) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menentukan besarnya perubahan penerimaan pariwisata pada sepuluh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2005-2010.

Sedangkan dari pengujian hipotesis dengan t dinyatakan bahwa variabel bebas yang berpengaruh terhadap penerimaan pariwisata (Penpar) adalah PDRB per kapita (PDRBkap), aksesibilitas daerah (Acc) dan jumlah penduduk (Pop), sedangkan variabel jumlah kunjungan (Wis), besarnya investasi yang dianggarkan (Invest) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pariwisata (Penpar).

Model II

Dari hasil pengujian hipotesis model II dengan uji F Dengan demikian bahwa variabel penerimaan pariwisata, jumlah penduduk dan tingkat produktivitas tenaga kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menentukan besarnya perubahan PDRB pada sepuluh kabupaten/kota

di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2005-2010.

Sedangkan dari pengujian hipotesis dengan t dinyatakan bahwa variabel bebas yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) adalah jumlah penduduk (Pop) dan produktivitas tenaga kerja (ProdTK), sedangkan variabel penerimaan pariwisata hasil estimasi model I (Penparhat) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).

Saran

Dalam rangka meningkatkan penerimaan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi (PDRB), perlu dilakukan usaha dalam memajukan pariwisata di Sumatera Utara. Pariwisata yang tertata baik dapat membangkitkan minat wisatawan untuk datang ke daerah tersebut, sehingga dapat meningkatkan aktivitas perekonomian melalui kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata. Karena kebutuhan akan pariwisata cenderung akan semakin terbuka lebar oleh sebab itu perlu selalu dilakukan koordinasi oleh berbagai sektor terkait untuk mendorong dan memajukan pariwisata secara bersama-sama.

Masa depan kepariwisataan kita terletak pada sikap pandang dan perilaku kita terhadap potensi pariwisata yang dimiliki bangsa dan negara kita. Oleh karena itu pemerintah perlu selalu melakukan kajian secara komprehensif untuk menganalisa kekurangan yang ada dan melakukan pembenahan secara bertahap dalam pengembangan kepariwisataan di Sumatera Utara. Diperlukan arah kebijakan pengembangan pariwisata dalam upaya meningkatkan penerimaan pariwisata yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi. Arah kebijakan mengarah kepada usaha meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara melalui promosi pariwisata, pengembangan objek dan daya tarik wisata, peningkatan sdm pariwisata dan aktif mengingatkan masyarakat agar selalu melihat sektor pariwisata sebagai sebuah unggulan dalam percepatan perekonomian.

DAFTAR RUJUKAN

- Chia-Lin Chang, Thanchanok Khamkaew, dan Michael McAleer. 2010 *"Instrument of a Panel Threshold Model of Tourism Specilization and Economic Development"* Department of Economics and Finance, University of Canterbury.
- Ditjen Pariwisata Direktorat Jenderal Pariwisata. 1998. *Pedoman Pengembangan Ekowisata*. Ditjen Pariwisata. Jakarta.
- Dornbusch, Rudiger, Stanley Fischer & Richard Startz, 208. *Makroekonomi*. Terjemahan oleh Roy Indra Mirazudin. Media Global Edukasi
- Dritsakis, Nikolaos, 2008. *Tourism Development and Economic Growth in Seven Meditteranean Countries A Panel Data Approach, Department of Applied Informatics, University of Macedonia*
- Dumairy, 1996, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI Press.
- Huda, Syamsul 2007. *Analisis Penerimaan Devisa Pariwisata dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi di Provinsi Jawa Timur*. Fakultas Ekonomi UPN 'Veteran' Jawa Timur.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Janianton Damanik dan Helmut F.Weber. 2006. *Perencanaan Pariwisata*. Pusat Studi Pariwisata (Puspar) UGM & Penerbit Andi Yogyakarta
- Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. 2009. *Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan*. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi*. Terjemahan oleh Iman Nurmawan, Jakarta : Erlangga.

- McEachern, William. 2001. *Ekonomi Mikro*. Salempa Empat. Jakarta. Terjemahan : Sigit Triandaru.
- Murphy, P. E., 1985. *Tourism: A Community Approach*.
- Nachrowi D. Nachrowi dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Pindyck S. Robert dan Daniel L. Rubinfeld. 2007. *Mikro Ekonomi*. PT. Indeks. Jakarta.
- Samuelson, William A dan Willian D Nordhaus. 1998. *Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Smith Stephen L.J. (1989). "Tourism Analysis", John Willey and Sons, New York
- Soekadjo, R.G. (1997 : 122) *Anatomi Pariwisata*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Subadra. 2011. Prinsip-prinsip Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan.
- Sugiarto et al. 2002. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sukirno, Sadono (1994). *Pengantar Teori Makroekonomi* : Edisi Kedua. Jakarta : Rajawali Press.
- Spillane. 1987. *Ekonomi Pariwisata : Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Todaro, Michael P. & Stephen C. Smith 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Terjemahan oleh Haris Munandar, Jakarta : Erlangga
- Widarjono, Agus (2007), "Ekonometrika : Teori dan Aplikasi untuk ekonomi dan Bisnis", Edisi kedua Ekonisia, Yogyakarta
- Wardiyanta, 2006. "Metode Penelitian Pariwisata
- Yulianto, Fahrudin dan Kusmaningsih. 2007. *Analisis Permintaan Rekreasi dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Gili Trawangan Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Buletin Ekonomi Perikanan Vol. VII. No.2 Tahun 2007.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pemasaran Pariwisata*. Cetakan Revisi. Bandung: Angkasa
- Yoeti, Oka A. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Cetakan Revisi. Bandung: Angkasa